

Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Puisi dengan Pendekatan Struktural

Siti Patimah¹ dan Nurhayati^{**})

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa kelas II.1 SLTP Negeri I Kayu Agung memahami puisi dengan pendekatan struktural. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan sebanyak lima kali pertemuan dengan tiga siklus. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa dari 46 siswa, yang mendapat nilai $\geq 6,5$ berjumlah 33 orang atau 71 %. Dari segi proses, sudah terlihat keaktifan siswa. Siklus II dapat dikatakan sudah berhasil karena siswa yang mendapat nilai $\geq 6,5$ sebanyak 45 orang atau 97,8%. Dari segi proses, siswa terlihat antusias. Karena peneliti merasa belum puas, diadakan siklus III. Dari tes akhir siklus III diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai $\geq 6,5$ berjumlah 46 orang atau 100%.

Kata-kata kunci: kemampuan, puisi, model struktural.

Pada dasarnya tujuan pembelajaran sastra termasuk puisi di SLTP yang termuat dalam Kurikulum 1994 yaitu siswa mampu menikmati, menghayati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian dan memperluas wawasan kehidupan (Depdikbud, 1993:13). Dengan demikian, salah satu tujuan pembelajaran sastra termasuk puisi ialah siswa mampu memahami puisi yang dibacanya.

Pembelajaran puisi di SLTP Negeri 1 Kayu Agung khususnya di kelas II. 1 belum memenuhi harapan seperti idealnya tujuan pembelajaran puisi yaitu siswa belum mampu memahami puisi. Hal ini ditunjukkan dari hasil tes awal yang diberikan kepada siswa kelas II.1 tersebut. Hasil tes awal ternyata masih rendah. Dari 46 orang siswa, yang mendapatkan nilai $\geq 6,5$ hanya 12 orang atau 26%

¹Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Puisi dengan Menggunakan Pendekatan Struktural (Siti Patimah dan Nurhayati)

*) Guru SLTP N I Kayu Agung OKI.

**) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.

dengan nilai rata-rata kelas 4,97. Dengan demikian, nilai rata-rata kelas yang kecil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum dapat memahami puisi.

Dari pengalaman peneliti di lapangan, diketahui bahwa salah satu penyebabnya ialah dirasakan kurangnya alokasi waktu pembelajaran sastra yakni hanya 2 jam pelajaran selama satu cawu.

Metode pembelajaran puisi tidak bervariasi hanya berkisar pada pemahaman terhadap unsur-unsur puisi seperti tema, amanat, suasana, rima, citraan, dan gaya bahasa, yang diberikan secara terpisah-pisah sehingga siswa sulit memahami puisi secara utuh dan menyeluruh. Dengan kata lain, guru (peneliti) membicarakan unsur-unsur puisi per aspek saja dan tidak tuntas pada satu kesatuan waktu yang relatif dekat serta berurutan.

Melalui wawancara kepada siswa diketahui hal-hal berikut yakni siswa pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami puisi secara utuh dan menyeluruh. Mereka pun tidak dapat memaknai kata-kata yang bermakna konotatif di dalam puisi. Selain itu, siswa tidak dapat menghubungkan makna dan fungsi unsur-unsur puisi secara utuh dan menyeluruh.

Untuk dapat memahami makna yang dimiliki sebuah puisi diperlukan pelaksanaan pembelajaran puisi yang dapat menggiring siswa ke arah memahami puisi secara mendalam dan menyeluruh. Untuk itu dipergunakan pendekatan struktural.

Melalui proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan struktural para siswa memperoleh alat yang dapat menolongnya untuk memahami puisi secara sistematis.

Kajian struktural dapat dilakukan terhadap puisi karena puisi merupakan sebuah sistem keseluruhan, yang unsur-unsur atau bagian-bagiannya saling erat terjalin (Pradopo, 1989:268). Karena puisi merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem yang antara unsur-unsurnya terjadi hubungan timbal balik dan saling menentukan, pemahaman puisi dengan pendekatan struktural perlu dilakukan. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan pendekatan struktural.

Pendekatan struktural memadukan dua "bentuk" yang terdapat dalam puisi yaitu bentuk fisik dan bentuk batin. Pada dasarnya kedua bentuk tersebut tidak

dapat dipisah-pisahkan bagaikan dua sisi mata uang yang tidak berarti tanpa sisi yang lain. Melalui pendekatan struktural diharapkan kemampuan memahami puisi bagisiswa kelas II.1 SLTP Negeri I Kayu Agung dapat ditingkatkan.

Analisis bentuk fisik yang meliputi rima, diksi, kata-kata konkret, dan majas, dapat menuntun siswa dalam menggali dan menemukan bukti unsur-unsur yang membangun secara utuh sebuah puisi. Waluyo (1991:71) menyatakan bahwa unsur-unsur yang membangun puisi itu ditemukan secara eksplisit di dalam puisi.

Analisis bentuk batin dapat membawa siswa kepada pemunculan respons intuitif. Bentuk-bentuk batin seperti tema, nada, perasaan, dan amanat akan muncul dalam diri siswa setelah siswa menelusuri bentuk-bentuk fisik yang ada. Dengan demikian, proses penganalisisan bentuk fisik didahulukan sebelum penganalisisan bentuk batin. Menurut Situmorang (1980:24) analisis bentuk fisik dan bentuk batin merupakan mata rantai yang tidak dapat dipisahkan.

Permasalahan penelitian ini adalah apakah kemampuan siswa kelas II.1 SLTP Negeri 1 Kayu Agung memahami puisi dapat meningkat dengan menggunakan pendekatan struktural.

Dengan menggunakan pendekatan struktural puisi dapat dipahami secara utuh dan menyeluruh. Pendekatan struktural merupakan salah satu teknik analisis puisi. Puisi dianalisis melalui kegiatan pembelajaran bentuk fisik dan batin, Bentuk fisik meliputi rima, diksi, kata konkret, dan majas sedangkan bentuk batin meliputi tema, perasaan, nada, dan, amanat. Kegiatan analisis puisi dilakukan berdasarkan prosedur atau langkah-langkah pembelajaran dalam pelaksanaan tindakan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian tindakan kelas. Proses penelitian tindakan kelas yang dilakukan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Roffi'uddin (1994). Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini terdiri atas 4 tahap, yaitu: penyusunan rencana, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas II.1 SLTPNegeri 1 Kayu Agung yang berjumlah 46 orang. Sementara itu, data dikumpulkan dari awal penelitian yaitu berdasarkan wawancara kepada siswa. Untuk mengetahui lebih jauh tentang kemampuan siswa memahami puisi dilakukan tes awal. Dari tes awal diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami puisi masih rendah (nilai rata-rata 4,97). Selanjutnya, dari hasil wawancara dan tes awal tersebut dilakukan refleksi awal penelitian tindakan ini. Dari refleksi awal disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan siswa SLTP Negeri I Kayu Agung memahami puisi digunakan pendekatan struktural.

Dari wawancara diketahui bahwa siswa pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami puisi secara utuh dan menyeluruh. Mereka pun tidak dapat memaknai kata-kata yang bermakna konotatif di dalam puisi. Selain itu, siswa tidak dapat menghubungkan makna dan fungsi unsur-unsur puisi secara utuh dan menyeluruh.

Data yang diperoleh pada tes awal, tes akhir siklus I, tes akhir siklus II, dan tes akhir siklus III dimunculkan lewat tabel dan dicari persentasenya.

Keberhasilan tindakan dilihat dari dua aspek yaitu dari aspek proses dan dari aspek hasil atau produk (nilai tes). Dari segi proses, tindakan dikategorikan berhasil apabila siswa terlihat antusias yang ditandai dengan siswa terlihat bersemangat dan aktif dalam melaksanakan tindakan itu. Di samping itu dari segi hasil, apabila 85% siswa sudah mendapat nilai $\geq 6,5$ maka dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan telah berhasil. Ditetapkan 85% sebagai kriteria keberhasilan berpedoman kepada acuan yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1993).

Berdasarkan refleksi awal, pada tahap perencanaan tindakan peneliti menyusun beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan satuan pembelajaran yang pelaksanaannya untuk 2 kali pertemuan. Untuk siklus I, setiap satu kali pertemuan waktunya adalah 3 x 40 menit, sedangkan siklus II, setiap satu kali pertemuan waktunya adalah 2 x 40 menit. Kemudian satuan pembelajaran tersebut diuraikan menjadi

dua rencana pembelajaran. Siklus III hanya berisikan pematapan materi dan tanya jawab.

- 2) Menyusun Lembar Kerja siswa (LKS), lembar kerja siswa disusun untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran puisi dengan menggunakan pendekatan struktural. Di samping itu, LKS dapat memudahkan guru dalam mengarahkan siswa.
- 3) Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara.

PELAKSANAAN TINDAKAN

Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini adalah berhubungan dengan prosedur mengajar dengan menggunakan pendekatan struktural. Tahap pelaksanaan tindakan terdiri atas tiga siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Siklus I dan siklus II terdiri atas dua kali pertemuan, sedangkan siklus III hanya berisi satu kali pertemuan.

Langkah-langkah Kegiatan pada Siklus I

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus I langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut.

- 1) Guru mengadakan apersepsi.
- 2) Guru membagikan LKS yang berisikan kegiatan-kegiatan menganalisis puisi.
- 3) Guru membimbing siswa memberi tanda perhentian/jeda pada puisi "Aku" karya Chairil Anwar.
- 4) Siswa membaca puisi "Aku" karya Chairil Anwar.
- 5) Guru menjelaskan bentuk fisik puisi yang terdiri atas rima, diksi, kata konkret, majas atau bahasa fisik sehingga diperoleh makna puisi secara utuh dan menyeluruh
- 6) Guru menjelaskan bentuk batin puisi yang terdiri atas tema, perasaan, nada, dan amanat sehingga diperoleh makna puisi secara utuh dan menyeluruh.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus I langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut.

- 1) Guru melakukan apersepsi.
- 2) Siswa menentukan rima puisi "Aku" karya Chairil Anwar.
- 3) Siswa menentukan diksi puisi "Aku" karya Chairil Anwar.
- 4) Siswa menentukan kata konkret puisi "Aku" karya Chairil Anwar.
- 5) Siswa menentukan majas puisi "Aku" karya Chairil Anwar.
- 6) Siswa menentukan tema puisi "Aku" karya Chairil Anwar.
- 7) Siswa menentukan perasaan puisi "Aku" karya Chairil Anwar.
- 8) Siswa menentukan nada puisi "Aku" karya Chairil Anwar.
- 9) Siswa menentukan amanat puisi "Aku" karya Chairil Anwar.
- 10) Siswa menentukan arti puisi "Aku" karya Chairil Anwar secara keseluruhan.

Langkah-langkah Tindakan Siklus II

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus II langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut.

- 1) Guru mengadakan apersepsi.
- 2) Guru membagikan LKS.
- 3) Guru membimbing siswa memberi tanda perhentian/jeda pada puisi "Nanti, Nantikanlah" karya Waluyati.
- 4) Guru menjelaskan bentuk fisik puisi yaitu diksi, kata konkret, dan majas yang belum dipahami oleh siswa.
- 5) Guru menjelaskan bentuk batin puisi yang terdiri atas tema, perasaan, nada, dan amanat.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus I langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut.

- 1) Guru melakukan apersepsi.

- 2) Guru membagikan LKS.
- 3) Siswa menentukan diksi, kata konkret, dan majas puisi "Nanti,Nantikanlah" karya Waluyati.
- 4) Siswa menentukan tema puisi "Nanti, Nantikanlah" karyaWaluyati.
- 5) Siswa menentukan perasaan puisi "Nanti, Nantikanlah" karyaWaluyati.
- 6) Siswa menentukan nadapuisi "Nanti, Nantikanlah" karya Waluyati.
- 7) Siswa menentukan arnanatpuisi "Nanti, Nantikanlah" karya Waluyati.
- 8) Siswa menentukan arti puisi "Nanti, Nantikanlah" karyaWaluyati.

Tindakan Siklus III

Pada siklus III guru hanya memberikan materi pelajaran dalam bentuk tanya jawab dan siswa ke depan kelas menuliskan jawabannya di papan tulis. Langkah-langkah kegiatan adalah sebagaiberikut.

- 1) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang majas yangterdapat pada puisi "Aku" karya Chairil Anwar.
- 2) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang tema.
- 3) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang perasaan.
- 4) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang nada.
- 5) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang amanat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan tindakan terlebih dahulu dilaksanakan tes awal. Tes awal tersebut dilaksanakan untuk memperoleh data kemampuan siswa dalam memahami puisi yang dibacanya. Tes awal menunjukkan bahwa dari 46 orang siswa yang mendapat nilai $\geq 6,5$ hanya berjumlah 12 orang atau hanya 26 %. Nilai rata-rata tes awal tersebut adalah 4,97 .

Rendahnya nilai yang didapat siswa menggambarkan bahwa siswa tidak dapat memahami puisi dengan baik atau kemampuansiswa dalam memahami puisi rendah. Saat tes awal berlangsung siswa terlihat bingung. Di antara siswa tersebut ada yang bertanya dengan teman sebangku. Ketika peneliti bertanya mengapa

mereka bertanya dengan teman, mereka menjawab bahwa mereka mengalami kesulitan menjawab soal-soal yang diberikan.

Kesulitan tersebut disebabkan karena siswa baru pertama kali mengenal soal-soal yang berhubungan dengan diksi, kata-kata konkret, majas (bentuk fisik). dan soal-soal yang berhubungan dengan tema, perasaan, nada, dan amanat (bentuk batin).

Hasil dan Pembahasan Tindakan Siklus I

Tanggal 1 Oktober 2001 dilaksanakan pertemuan 1 dan 2 siklus I. Adapun puisi yang dibahas adalah puisi yang berjudul "Aku", karya Chairil Anwar yang dianalisis dengan pendekatan struktural. Materi utama yang diberikan kepada siswa yaitu penjelasan bentuk fisik dan bentuk batin puisi (pertemuan pertama) serta latihan mengerjakan bentuk fisik dan bentuk batin pada puisi "Aku" karya Chairil Anwar (pertemuan kedua).

Sebelum puisi dibaca, siswa dibimbing dalam menandai perhentian/jeda di tempat yang sesuai pada larik-larik yang ada di dalam puisi. Kegiatan ini mempermudah siswa memahami puisi secara utuh dan menyeluruh

Setelah beberapa orang membaca puisi, siswa diberi penjelasan mengenai bentuk fisik puisi yaitu rima, diksi, kata-kata konkret, dan majas. Setelah itu, siswa diberi penjelasan tentang bentuk batin puisi yaitu tema, perasaan, nada, dan amanat. Untuk membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan struktural digunakan LKS. Lembar kerja siswa berisikan kegiatan-kegiatan dalam memahami puisi dengan cara menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam bentuk fisik dan batin puisi "Aku" karya Chairil Anwar.

Kegiatan-kegiatan yang mudah diikuti oleh siswa yaitu kegiatan menentukan rima. Penyebabnya ialah siswa sudah terbiasa menentukan rima dalam proses pembelajaran puisi sebelumnya. Pada sisi lain, kegiatan yang dirasakan sukar oleh siswa yaitu dalam menentukan unsur-unsur yang membangun puisi seperti diksi, kata konkret, majas, tema, perasaan, nada, dan amanat.

Dari segi proses siswa sudah menunjukkan keaktifannya misalnya mereka dengan cepat mengerjakan LKS yang diberikan. Mereka menunjukkan rasa senang ketika melihat teks puisi. Setelah melihat judul puisi "Aku" karya Chairil Anwar, siswa mengucapkan kata "aku" secara beramai-ramai sambil mengepalkan tangan ke dada masing-masing.

Kalau dilihat dari kriteria yang telah ditetapkan yaitu tindakan baru berhasil apabila 85 % siswa mendapat nilai $\geq 6,5$ (dari segi produk atau hasil), dapat dikatakan bahwa tindakan siklus I belum berhasil. Dari 46 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai $\geq 6,5$ hanya 33 orang atau 71%. Sementara itu, nilai rata-rata tes akhir siklus I adalah 6,6.

Pada tanggal 3 Oktober 2001 dilakukan tes akhir siklus I. Soal-soal tes akhir siklus I sama dengan soal-soal tes awal yaitu "Senja di Pelabuhan Kecil" karya Chairil Anwar.

Berdasarkan data tes akhir siklus I, observasi, dan wawancara dilakukan refleksi akhir. Hasil refleksi akhir tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Perlu penjelasan lebih lanjut disertai contoh yang konkret tentang unsur-unsur puisi seperti diksi, kata konkret, majas, tema, perasaan, nada, dan amanat.
- 2) Bagian LKS yaitu rima tidak perlu dimuat lagi karena siswa sudah dapat menentukan dengan tepat aspek rima tersebut.
- 3) Perlu menuntun siswa membuat kalimat dengan struktur yang tepat terutama pada tema dan amanat.
- 4) Tidak perlu dilakukan proses pembacaan puisi secara khusus karena makan waktu.
- 5) Perlu dilakukan tindakan siklus I karena siklus I belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Hasil dan Pembahasan Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2001 dengan dua kali pertemuan. Puisi yang dijadikan bahan pembelajaran yaitu "Nanti, Nantikanlah" karya Waluyati.

Dari hasil refleksi siklus I diketahui bahwa unsur rima tidak perlu dimuat di dalam LKS karena siswa sudah dapat menentukan rima pada puisi yang dibacanya. Bagian-bagaian LKS yang tetap dipertahankan adalah diksi, kata konkret, majas, tema, perasaan, nada, dan amanat. Dengan demikian, materi yang diberikan kepada siswa meliputi penjelasan diksi, kata konkret, majas (bentuk fisik), tema, perasaan, nada, dan amanat (bentuk batin) serta menentukan unsur-unsur tersebut pada puisi "Nanti, Nantikanlah" karya Waluyati.

Selama pembelajaran puisi berlangsung siswa terlihat gembira mengikuti proses pembelajaran tersebut. Hal itu terlihat pada waktu siswa menerima teks puisi "Nanti, Nantikanlah" karya Waluyati, siswa langsung mengucapkan kata "nanti, nantikanlah" dengan intonasi yang menunjukkan kegembiraan.

Ketika diminta mengerjakan LKS siswa langsung mengerjakan dengan cepat dan tanggap. Hal itu disebabkan karena siswa sudah dapat memahami unsur-unsur yang membangun puisi terutama pada bagian unsur-unsur fisik seperti diksi, kata konkret, dan majas dan sudah dapat menentukan unsur-unsur tersebut di dalam puisi.

Dari wawancara yang dilakukan kepada siswa diketahui sebagai berikut. Dengan menggunakan pendekatan struktural mereka lebih mudah mengikuti proses pemahaman puisi. Misalnya pada unsur diksi siswa menyatakan diksi *aku* menunjukkan si penyair itu sendiri. Begitu pun penggunaan kata konkret *binantang jalang* dikenal siswa sebagai penyair.

Tanggal 6 Oktober 2001 dilaksanakan tes akhir siklus II. Pada tes akhir siklus II tersebut, didapat nilai rata-rata 8,4. Dari 46 orang siswa, 45 orang telah mendapat $\geq 6,5$ atau sama dengan 97,8%. Apabila melihai dari kriteria yang telah ditetapkan dapat dikatakan bahwa siklus II ini telah berhasil.

Dari segi hasil atau nilai kriteria yang ditetapkan peneliti yaitu 85% siswa mendapat nilai $\geq 6,5$ telah terlampaui karena tes akhir siklus II persentase keberhasilannya adalah 97,8%. Dari segi proses, siswa terlihat antusias yang ditandai dengan siswa cepat mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru serta mereka terlihat gembira dan bersemangat mengerjakan tugas tersebut.

Hasil dan Pembahasan Tindakan Siklus III

Walaupun siklus II sudah menunjukkan keberhasilannya, peneliti merasa belum puas terhadap kegiatan yang dilakukan. Peneliti masih merasa ada beberapa siswa yang belum memahami betul unsurunsuryang membangun puisi seperti menentukan majas dan mengartikannya, merumuskan tema, perasaan, nada, dan amanat. Olehsebab itu, peneliti memandang perlu mengadakan siklus III dengan satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2001.

Siklus III diisi dengan kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa. Kegiatan yang dilakukan adalah tanya jawab tentang majas yang terdapat pada puisi "Aku" karya Chairil Anwar. Selanjutnya dilakukan tanya jawab dengan siswa tentang tema, perasaan, nada, dan amanat. Kegiatan berikutnya adalah siswa menentukan unsur-unsur diksi. kata konkret, majas. tema, perasaan, nada dan amanat puisi "Aku". Pemilihan puisi "Aku" Chairil Anwar disebabkan oleh pertimbangan bahwa pada siklus I puisi itu belum sepenuhnya dipahami oleh siswa.

Dari proses pembelajaran tersebut dapat dilihat siswa sangat antusias pada penentuan diksi, kata konkret, majas, tema, perasaan,nada, dan amanat. Mereka sibuk menjawab soal-soal yang berkaitan dengan puisi "Aku". Mereka senang dan rebutan ke depan kelas menuliskan jawaban di papan tulis.

Pada tanggal 8 Oktober 2001 itu pula dilaksanakan tes akhir siklus III. Dari tes akhir tersebut diketahui bahwa hasil yang dicapai telah melampaui kriteria yang telah ditetapkan yaitu 100% siswa mendapat $\geq 6,5$ dengan nilai rata-rata 9,2. Dengan demikian, padasiklus III tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai $< 6,5$. Oleh sebabitu, siklus III diputuskan sebagai siklus terakhir dari proses pembelajaran puisi dengan menggunakan pendekatan sturkural.

Berikut disajikan tabel yang berisikan data tes awal, tes akhir siklus I, siklus II, dan siklus III.

**Tabel Nilai Tes Awal, Tes Akhir Siklus I,
Tes Akhir Siklus II, Tes Akhir Siklus III**

No.	Inisial	Tes Awal	Tes PT I	Tes PT II	Tes PT III
1.	A.F	6.8	6.5	9.5	9.6
2.	A.W Nopriandi	2.9	5.2	6.9	8.4
3.	Amri Irawan	6.5	6.8	7.5	8.1
4.	Anni Sofiah	6.5	6.7	6.9	8.6
5.	Anita	6.5	9.7	9.75	10
6.	Anita Sulastri	6.5	6.7	9.5	9.8
7.	Ayu Delima Pratama	6.7	6.7	6.9	9.6
8.	Citra Dewi	6.8	7.8	8.9	9.2
9.	Deska Satria	3.3	4.8	7.5	9
10.	Dwi Wahyu Ningsih	4.8	7.8	9.5	9.9
11.	Dwi Septaliza	3.9	6.5	6.9	8.7
12.	D.K.	3.3	7.5	8.75	9.9
13.	E.A.	6.7	6.5	6.9	8.7
14.	E.P.	6.8	8.5	9.5	10
15.	E.R.	4.7	6.6	6.7	8.6
16.	E.	4.6	5.3	6.9	8.5
17.	F.A.	4.0	7.1	9.0	9.9
18.	G.	6.6	6.5	9.0	9.9
19.	G.D.	2.6	4.7	9.25	9.7
20.	H.S.	5.1	6.5	7.75	9.9
21.	H.M.	3.1	7.0	8.5	9.9
22.	I.M.	3.0	5.3	9.9	9.6
23.	I.H.	6.5	7.2	9.5	9.9
24.	J.P.	6.5	8.2	7.5	9.8
25.	L.A.	6.4	6.5	8.5	9.5
26.	L.S.	4.2	5.8	9.0	9.6
27.	L.H.	5.1	6.9	8.5	9.5

28.	L.	5.7	7.7	9.5	9.9
29.	L.M.	3.0	4.8	9.5	9.9
30.	L.W.	6.1	7.2	7.4	7.6
31.	L.M.	4.2	6.5	6.5	6.7
32.	M.D.T.	4.7	6.5	9.5	9.7
33.	M.M.S.	4.7	6.5	9.0	9.6
34.	N.A.	6.4	9.0	8.75	9.8
35.	N.I.P.	3.3	6.8	6.9	7.2
36.	O.S.	4.0	4.0	9.0	9.6
37.	R.Y.	3.9	5.2	9.0	9.6
38.	R.M.	4.7	6.5	6.7	6.9
39.	R.P.	4.8	6.7	9.5	9.7
40.	R.S.	3.5	6.3	6.4	8.5
	Jumlah	229	302	384	424
	Rata-rata	4.97	6.6	8.4	9.2
	% Keberhasilan	26%	71%	97.8%	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat terdapat peningkatan kemampuan siswa memahami puisi. Hal itu dapat dilihat dari peningkatan nilai per siswa dan nilai rata-rata kelas. Pada tes awal hanya ada 12 siswa yang mendapat nilai $\geq 6,5$ (26 %) atau 34 siswayang mendapat nilai $< 6,5$ sedangkan nilai rata-rata kelas adalah 4,97. Pada tes akhir siklus I dari 46 siswa, yang rmendapat nilai $\geq 6,5$ berjumlah 33 orang (71 %) dengan nilai rata-rata kelas 6,6. Pada tesakhir siklus II, siswa yang mendapat nilai ≥ 6.5 sebanyak 45 orangatau 97,8 % dengan nilai rata-rata kelas 8,4 sedangkan pada siklus II siswa yang mendapat nilai $\geq 6,5$ berjumlah 46 orang atau 100% dengan nilai rata-rata 9,2. Dengan demikian, kemampuan siswa memahami puisi meningkat dengan menggunakan pendekatan struktural.

Dari refleksi akhir dapat disimpulkan aspek-aspek yangdibahas dalam pembelajaran puisi dengan pendekatan struktural yang dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami puisi adalah membaca puisi; membicarakan dan menentukan metode puisi yangmeliputi diksi, kata konkret, majas atau bahasa figuratif; dan rima; membicarakan dan menentukan hakikat puisi yang meliputi tema, perasaan, nada dan amanat; serta menjelaskan hubungan antarunsur-unsurpuisi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan data penelitian dapatdisimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Siswa tampak lebih mudah dalam memahami puisi secarautuh dan menyeluruh. Memahami puisi tidak lagi dianggap sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan, melainkan dianggap sebagaikegiatan yang menyenangkan karena meteka telah mengetahui langkah-langkah pendekatan struktural dalam memahami puisi yangdibacanya.

Terdapat peningkatan kemampuan siswa memahami puisi.Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai baik secara individumaupun secara klasikal.

Pada tes awal hanya ada 12 siswa yang mendapat nilai $\geq 6,5$ (26 %) atau 34 siswa yang mendapat nilai $< 6,5$ sedangkan nilai rata-ratakelas adalah 4,97. Pada tes akhir siklus I dari 46 siswa, yangmendapat nilai $\geq 6,5$ berjumlah 33

orang (71%) dengan nilai rata-rata kelas 6,6. Pada tes akhir siklus II, siswa yang mendapat nilai $\geq 6,5$ sebanyak 45 orang atau 97,8% dengan nilai rata-rata kelas 8,4 sedangkan pada siklus III siswa yang mendapat nilai $\geq 6,5$ berjumlah 46 orang atau 100% dengan nilai rata-rata 9,2. Dengan demikian, kemampuan siswa memahami puisi meningkat dengan menggunakan pendekatan struktural.

Prosedur-prosedur yang disarankan dalam pendekatan struktural ini adalah membaca puisi; membicarakan dan menentukan metode puisi yang meliputi diksi, kata konkret, majas atau bahasafiguratif; dan rima; membicarakan dan menentukan hakikat puisi yang meliputi tema, perasaan, nada dan amanat; serta menjelaskan hubungan antarunsur-unsur puisi.

SARAN

Setelah melihat hasil penelitian yang diperoleh, sebaiknya para pengajar khususnya guru bahasa Indonesia dapat melaksanakan pembelajaran puisi dengan menggunakan pendekatan struktural dalam rangka memahami puisi. Pendekatan struktural mempermudah siswa memahami puisi secara utuh dan menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar SLTP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Roffi'uddin, A.H. 1994. *Rancangan Penelitian Tindakan*. Makalah Disampaikan dalam Lokakarya Penelitian Kualitatif Tingkat Lanjut Angkatan III lembaga Penelitian IKIP Malang.
- Situmorang, B.P. 1980. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Waluyo, H. J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.